Pendampingan Pemetaan Multiple Intelligences Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di RA Se-Kecamatan Menganti

[1]Siti Mufarochah, Mar'atus Sholikha, Lilis Fitriyah, M. Ganda Abdi Wibowo, Aini Nudhifah Purnamasari, Rohmatul Badi'ah, Miftah Aulia, Fahrudin Yusuf
Institut Al Azhar Menganti Gresik
E-mail: mufarochah@istaz.ac.id

Volume 3
Issue 1
Edition 5
Halaman 275-288
Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 3-05-2025
Review: 13-05-2025
Accepted: 20-05-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Pemetaan MI
Kata kunci 2; Strategi Pembelajaran
kata kunci 3; PAUD

How to cite

Judul
Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3, 1-**2025**
https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/JAMARAT

Abstract
Children have various intelligences that can be optimized so that they can find the desired ideals, through mentoring the mapping of Multiple Intelligences owned by this child, it aims for children to be able to provide direction related to understanding and classifying the types of multiple intelligences in children so as to design, practice various strategies in the teaching and learning process effectively, appropriately according to the abilities that children have, the Participatory Action Research (PAR) approach used with 37 schools and 50 teachers and 10 related stakeholders as mentoring participants. The results of this mentoring are that the mapping of Multiple Intelligences brings great benefits to schools and parents, the suitability of the learning used to the intelligence possessed by the child, this mentoring provides many benefits for teachers, children, parents, schools and the surrounding environment.

Abstrak
Anak memiliki berbagai kecerdasan yang dapat dioptimakan sehingga dapat menemukan cita-cita yang diharapkan, melalui pendampingan pemataan *Multiple Intelligences* yang dimiliki oleh anak ini bertujuan agar anak dapat memberikan arahan terkait pemahaman dan menklasifikasikan jenis kecerdasan ganda pada anak sehingga mendesain, mempraktekkan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar dengan efektif, tepat sesuai kemampuan yang anak-anak miliki, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dengan 37 sekolah dan 50 guru dan 10 orang stakeholders terkait sebagai peserta pendampingan. Adapun hasil dalam pendampingan ini adalah pemetaan *Multiple Intelligences* membawa manfaat besar bagi sekolah dan orang tua, kesesuaian pembelajaran yang digunakan terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh anak, pendampingan ini memberikan banyak manfaat bagi guru, anak, orang tua, pihak sekolah serta lingkungan sekitar.

Pendahuluan

Anak memiliki pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang sangat luar biasa, apabila orang tua, guru atau pengasuhnya dapat mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki. Proses anak tumbuh secara fisik juga akan berdampak pada perkembangan psikologis yang dimiliki hal ini pun berlaku sebaliknya, perkembangan psikis pada anak juga sangat berdampak pada pertumbuhan fisiknya. Anak memiliki periodesasi *Toddler* antara usia 1-3 tahun, Dimana perkambangannya berfokus pada kemandirian dasar dan membutuhkan pola pengasuhan suportif dan membutuhkan rasa aman dari lingkungan sekitar. Adapun usia 3-5 tahun atau yang biasa disebut sebagai usia Pra-Sekolah Dimana fokus perkembangannya pada inisiatif dan imajenasinya sangat pesat dalam usia ini dan hal yang dibutuhkan adalah Pendidikan awal dan adanya stimulasi sosial emosional juga tetap dibutuhkan oleh orang tua.(Selian, 2018)

Usia ini juga dapat dikatakan sebagai usia emas bagi anak atau *Golden Age*, dengan semua perkembang kognitif, emosi dan karakter anak sangat pesat dalam berkembang. Berbagai cara juga dapat dilakukan agar dapat mengoptimalkan masa ini diantaranya menstimulasi perkembangan kognitif, pemenuhan gizi yang cukup, pola pengasuhan yang positif yang ada dilingkungan sekitar, Pendidikan nilai dan moral sejak dini, interaksi dengan lingkungan sosial serta yang paling utama adalah menstimulasi multiple intelligensi yang dimiliki oleh anak dengan tujuan agar ada dapat memunculkan seluruh potensi yang dimiliki.(Fauziah Nasution dkk., 2023)

Berbagai penelitian terdahulu berkenaan dengan Multiple Intelligenses yang sangat ingin banyak diteliti oleh berbagai peneliti diantaranya: Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* oleh Ach Syaikhu ari IAI Al-Falah Kencong. Dalam artikel ini memaparkan bahwa kecerdasan dasar pasti dimiliki oleh individu, karenanya dengan adanya kecerdasan ini membuktikan utuhnya pribadi individu dengan berbagai integrasi yang ada pada dirinya. Adapun kecerdasan itu meliputi *Intelligence Quotient, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, dan Physique Quotient*. Semua hal tersebut sangat berpengaruh dengan adanya peran seorang guru yang membantu memunculkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah mengenal lebih dalam tentang kecerdasan dasar, memahami berbagai strategi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran dan mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Multiple Intelligences*. Dengan harapan agar para pengajar memahami strategi *Multiple Intelligences* dan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.(Syaikhu & Kencong, 2020)

Penelitian kedua berkenaan dengan *Multiple Intelligences* adalah berkenaan dengan Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini pada sentra sains di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, tujaun utama dalam penelitian ini adalah mengetahui pandangan tentang penerapan dalam pembelajaran sentra sains yang ada di sekolah dengan metode kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan studi

dokumentasi kepada semua pihak terkait pendampingan ini sebagai teknik pengumpulan data. Adapun temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut adanya adanya menciptakan perencanaan dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan semester dan pengembangan pembelajaran harian, kurikulum 2013 sebagai acuhan dalam menjalankan kegiatan sekolah, catatan anekdot merupakan kegiatan evaluasi pembalajaran. Untuk faktor pendukung adanya guru pendidik yang lulusan PAUD dan penghambatnya berupa keterbatasan waktu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.(Harahap dkk., 2024)

Terakhir adanya forum grup diskusi tentang kecerdasan ganda pada anak usia dini di lingkungan satuan pendidikan Kecamatan Semarang Barat, Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tri Joko Raharjo dkk ini merupakan kegiatan untuk menyalurkan informasi tentang adanta multiple inteligense pada guru PAUD dan TK yang ada di satuan Pendidikan wilayah Semarang Barat dengan tujuan agar para pendidik dapat memahami adanya pembuatan modul untuk menumbuhkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak secara positif dan terarah. Kegiatan yang diikuti oleh 60 guru RA dari 37 RA yang sudah diklasifikasikan ini mengunakan metode grup diskusi untuk dapat menentukan adanya pandangan dan pengetahuan tentang kecerdasan ganda untuk para peserta didik dengan hasil pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pemahaman dan berbagai hal untuk membuat anak agar dapat memiliki kecerdasan ganda dengan secara optimal.(Raharjo dkk., 2021)

Setiap pengabdian kepada masyarakat mempunyai berbagai **kontribusi** pada berbagai bidangnya, pada khususnya pengabdian ini pada pemahaman guru tentang anak dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki, mengali berbagai kecerdasan yang dimiliki, mengimplemantasikan pada seluruh anak didik serta dapat berkerjasama dengan wali murid untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimili oleh anak. Ketika seorang pendidik sudah memahami berbagai pandangan dan teori tentang kecerdasan yang dimiliki oleh maka akan diterapkan pada semua anak didiknya begitupun dengan orang tua yang selalu ingin memberikan hal terbaik buat anaknya, anak yang dapat ditemukan kecerdasannya maka dapat dikembangkan dan menemukan potensi yang dimilikinya.

Adapun **keunggulan** pengabdian ini adalah letak pada perkembangan anak usia dini yang begiti pesat dalam meningkatkan berbagai kecerdasan yang dimiliki, pentingnya mengembangkan kecerdasan ganda sehingga dapat menopong keberhasilan anak, guru dapat secara langsung memahami dan mempraktekkan berkenaan dengan *Multiple Intelligences* serta hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan kualitas layanan Raudhatul Athfal (RA) di kecamatan Menganti Gresik dengan pendekatan psikologi pendidikan.

Setiap pendampingan membutuhan **pendekatan** yang tepat agar nantinya tercipta suatu pendampingan yang sesuai dengan harapan peneliti, Adapun pendampingan ini mengunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

Pendekatan ini menekankan pada para guru sebagai subyek aktif dalam proses menentukan masalah, merencanakan, melaksanakan aksi, refleksi dan memperbaiki kelanjutannya. Pendampingan ini juga masuk kategori pendampingan kepada masyarakat Transpormatif disebabkan mempunyai tema akan adanya perubahan berbasis kekuatan local dan pemberdayaan psikologis melalui pendampingan yang sifatnya berkelanjutan.(Haryono dkk., 2024a)

Berbagai teori tentunya sebagai landasan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat utamanya dalam Pendampingan pemetaan multiple intelligences anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti ini teori *Multiple Intelligences* pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1993 di Harvard University Amerika, Gardner menyatakan bahwa *Multiple Intelligences* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh semua orang untuk dapat penyelesaian masalah dan unsur biologis yang menjadi dasar dari kemampuan otek manusia yang dimiliki sejak lahir. Kemampuan ini dapat di optimalkan melalui berbagai cara sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan tersebut. Awal munculnya kecerdasana ini hanya delapan macam dengan seiringnya waktu dan berbagai penelitian menjadi sembilan macam kecerdasan.(Nelson, 1998)

Setiap pengabdian kepada masyarakat memiliki **tujuan utama**, Adapun tujuan utama dalam pengabdian ini adalah memberikan arahan terkait pemahaman dan menklasifikasikan jenis kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) pada semua anak didik khususnya anak usia dini sehingga para pendidikan dan pihak sekolah dapat mendesain, mempraktekkan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar dengan efektif, tepat sesuai kemampuan yang anak-anak miliki. Secara **khusus tujuan** pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk pemberian pelatihan dan pendampingan kepada guru Se-Kecamatan Menganti tentang bagaimana *Multiple Intelligences* itu dapat ditarapkan pada anak usia dini, melakukan asesmen sederhana tentang *Multiple Intelligences* untuk melakukan pemataan pada kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak, Penyusunan strategi pembalajaran agar pembelajaran menjadi sangat inklusif dan terpusat pada kemampuan yang anak yang nantinya berdampak pada peningkatan kualitas dalam proses belajar anak usia dini di RA Se-Kecamatan Menganti.

Nilai tinggi suatu pengabdian dapat teridentifikasi dari **kebermanfaaatan** yang didapat, untuk pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan para guru RA Se-kecamatan Menganti dalam memahami berbagai potensi yang ada pada anak dengan pendekatan *Multiple Intelligences* sehingga dapat mendesain strategi pembelajaran menjadi lebih efektif, tepat sesuai kemampuan yang anak-anak miliki. Tentunya pendampingan ini juga akan berdampak pada bagi sekolah, bagi anak serta orang tua dan bagi peneliti tentunya.

Metode Penelitian

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan **pendekatan** *Participatory Action Research* (PAR) yang berbentuk Pendampingan pemetaan multiple intelligences anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti. Pendekatan ini menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan aksi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Pengabdian ini juga dapat dikategorikan sebagai PKM Transformatif, karena mengusung perubahan berbasis kekuatan lokal dan pemberdayaan bagi guru Se-Kecamatan Menganti melalui pendampingan berkelanjutan.(Haryono dkk., 2024b)

Pendampingan ini memiliki tiga tahap, pertama adalah tahap perencanaan. Tahap ini merupakan penentu awal dalam pelaksaan pengabdian kepada masyarakat, Adapun tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengen pemusatan pada Pendampingan pemetaan multiple intelligences anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti dan tahap yang terakhir adalah tahap hasil ataua evalusi dalam proses pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dengan **fokus** membahas tentang Pendampingan pemetaan multiple intelligences anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti berada di kecamatan Menganti Gresik dengan 22 kelurahan yang berada disana, jumlah RA di seluruh kecamatan Menganti mencapai 218 akan tetapi pengabdian ini mengambil 37 RA yang sudah di sesuaikan dengan berbagai ketentuan yang ada dalam proses pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan 20 Desember 2024 ketika anak-anak libur, para guru diarahkan untuk dapat mengikuti kegiatan pendampingan ini. Libur selama 2 minggu ini dapat digunakan untuk mengikuti dan pemetaan akan langsung diaplikasikan saat anak-anak RA masuk di semester genap. Kegiatan tahap perencanaan dilakukan oleh tim dibulan September 2024 sehingga semua tahap sudah dirancang dengan terstruktursehingga efisien dan efektif untuk menjadikan pengabdian kepada Masyarakat pada guru Se-kecamatan Menganti. Adapun tahap evaluasi atau hasil dari pada pengabdian kepada masyarakat dilakukan setalah kegiatan pelaksaan yang dilakukan pada akhir desember.

Data primer dalam pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan pendampingan ini adalah diskusi partisipatif dengan guru se-kecamatan Menganti tentang berbagai karakter yang dimiliki oleh anak didiknya, observasi akan perilaku belajar serta menerapan akan alat sederhana untuk mengklasifikasikan kecerdasan ganda yang dimiliki. Adapun **data sekunder** berasal dari berbagai dokumen kurikulum yang dimiliki sekolah, berbagai arsip tumbuh kembang anak serta berbagai studi pustaka tentang *Multiple Intelligences* pada anak usia dini. Adanya wawancara, observasi mendalam dan diskusi dalam kelompok merupakan cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang berkenaan dengan

Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti. Evaluasi program (Analisa Data) juga dilakukan agar nantinya hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan harapan peneliti

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai judul Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti ini memiliki tiga tahap, pertama adalah **tahap perencanaan**. Adapun tahap yang kedua adalah **tahap pelaksanaan** pengabdian kepada masyarakat dengen pemusatan pada Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat dan yang terakhir adalah **tahap hasil atau evalusi** dalam pendampingan. Adapun tabel tahap tersebut sebagai berikut:

No	Tahap	Bentuk Kegiatan
1	Perencanaan	Tahap ini melalukan semua kegiatan pemetaan awal tentang semua kebutuhan yang berkaitan Pendampingan ini, utamanya pemetaan dalam menentukan RA yang akan diikutkan, inkulturasi antara berbagai pihak yang terkait serta berbagai program dalam pemataan *Multiple Intelligences* Se-Kecamatan Menganti
2	Pelaksanaan	Pendampingan ini diawali dengan sosialisasi dan penguatan akan *Multiple Intelligences*, Pelatihan dan pemetaan pada kecerdasan anak dilanjut dengan menerapkan pemetaan serta pendampingan pada strategi pembelajaran di sekolah terakhir merefleksi serta diskusi terkait strategi yang ingin diterapkan.
		Perolehan hasil dalam

3	Hasil atau Evaluasi	pendampingan dilihat secara menyeluruh baik secara penilaian maupun makna dalam strategi pembelajarannya, penerapan guru harus berkelanjutan sehingga mempunyai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil **Observasi** yang dilakukan dalam Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti ini terbagi atas tiga temuan, temuan saat sebelum adanya pendampingan adalah para guru hanya tahu tentang *Multiple Intelligences* akan tetapi belum memahami betul apa itu *Multiple Intelligences,* guru belum memahami strategi apa yang digunakan dalam memetakkan akan sesuai kecerdasan yang dimiliki, masih banyak guru yang belum menerapkan strategi pembalajaran sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Adapun temuan saat pendampingan adalah para guru sudah mamahami apa itu *Multiple Intelligences* dengan Sembilan macamnya secara detail beserta cara identifikasi sederhana, guru dapat membuat berbagai strategi dalam proses pembelajaran atas kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Adapun temuan saat setelah Adaya pendampingan kepada masyarakat ini adalah para guru dapat mengkategorisasikan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak, guru dan pihak sekolah dapat mendesain pembelajaran yang lebih menyenangkan sesuai dengan kecerdasan tang dimiliki oleh anak didiknya, guru dapat menyampaikan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh anak kepada orang tua, sehingga adanya sinergi yang baik antara guru, anak dan orang tua.



Dari hasil **wawancara** yang telah dilakukan baik di awal, saat pendampingan maupun setalah selesainya kegiatan ini menunjukan bahwa diproses awal para guru belum memahami secara utuh akan *Multiple Intelligences* dengan sembilan kecerdasan yang ada pada setiap anak didiknya, setalah adanya pendampingan para guru dapat memahami akan *Multiple Intelligences* serta dapat memetakkan berbagai kecerdasan yang ada pada anak dan dapat membuat strategi dalam pembelajaran berbasis kecerdasan ganda yang ada pada anak. Diakhir pendampingan para guru dapat berkolaborasi dengan para pimpinan dan orang tua terkait kecerdasan ganda yang dimiliki olah anak didik.



Berbagai **Dokumentasi** dalam mendukung kegiatan Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti pada saat sebelum,waktu pelaksaan dan setalah proses pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan. Berbagai dokumen tersebut meliputi foto, video dan berbagai catatan hasil kerja yang dimikili oleh para guru serta peserta pimpinan dalam kegiatan ini.



Pembahasan

Ada empat temuan pada pengabdian kepada Masyarakat terkait judul Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti, **Pertama** berkenaan dengan *Multiple Intelligences*, pemilihan sekolah berdasarkan pada proses observasi dan wawancara dilakukan bersama ibu ketua IGRA. Berbagai pandangan yang disampaikan oleh ketua IGRA kecamatan Menganti Gresik untuk sekolah yang diikutkan pendampingan, diantaranya: Lembaga RA dengan pengelolaan yayasan yang mempunyai kapasitas sedang atau besar minim 25-65 siswa. Diharapkan semua guru dapat mengikuti kegiatan pendampingan ini dikarenakan pentingnya pendampingan ini serta mengutamakan para guru yang mengikuti kegiatan IGRA secara aktif, pemahaman para guru tentang *Multiple Intelligences* masih belum secara menyeluruh. Beberapa masukan ini sebagai arahan dan disesuaikan dengan kebutuhan akan kebutuhan dalam pendampingan. Sehingga memperoleh 50 guru RA Se-kecamatan Menganti dan 10 orang stakeholders sehingga adanya kolaborasi yang kuat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan, hadirnya semua para peserta pendampingan serta para stekeholders yang terkait, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan sampai pada sesi akhir yaitu adanya *Forum Group Discussion* perkelurahan. Setiap guru hadir dengan membawa setiap masalah yang ada di sekolahnya masing-masing sehingga setalah sesi pemaparan materi tentang *Multiple Intelligences* berbagai pertanyaan disampaikan kepada pemateri terkait berbagai kecerdasan dan berbagai kecenderungan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Adapun hasil dan evaluasi dalam Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti ini secara data dari 37 sekolah 32 yang dapat menerapkan pemetaan *Multiple Intelligences* secar*a* sederhana ini Adapun beberapa sekolah yang tidak melakukan pemetaan karena berbagai kegiatan yang masih harus di selesaikan

sehingga belum bisa malaksanakan pemetaan pada kecerdasan yang dimiliki oleh seluruh peserta didiknya. Hasil yang didapat dalam pendampingan ini yang pertama berupa data kecerdasan anak, data ini sangat dibutukan oleh sekolah untuk menentukan berbagai kegiatan atau strategi yang akandilakukan dlam proses pembelajaran, sekolah akan sangat dibantu dengan adanya data ini. Dari data ini pihak sekolah akan dengan mudah memberi informasi dan pemahaman kepada orang tua terkait kecerdasan yang dimiliki oleh anak, proses sinergitas juga akan dibentuk dalam memahami adanya kecerdasan ganda yang dimiliki oleh anak.

Meningkat adanya pemahaman guru terhadap *Multiple Intelligences*, diketahui bersama bahwa guru atau pendamping kelas sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya, segala bentuk ucapan maupun Tindakan guru menjadi panutan oleh semua peserta didik, tidak jarang anak lebih mendengarkan semua ucapan dan perintah seorang guru dari pada orang tuanya maka dari hal inilah seorang guru harus selalu meningkatkan pemahaman pada semua bidang keilmuan yang dimiliki khusunya pada perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak. Dari pemahaman yang detail tentang *Multiple Intelligences* maka seorang guru akan melalukan berbagai kesesuaian dalam proses belajar dan mengajarnya dan dapat mengkategorisasikan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak sehingga anak akan merasa sesuai dan secara cepat dalam menyelesaikan berbagai tugas yang akan diberikan oleh soerang guru.

Adanya pemahaman yang menyeluruh tentang *Multiple Intelligences* maka soerang guru, pihak sekolah akan secara otomatis dapat mengembangan strategi pembelajaran yang ada disekolah, adanya berbagai pengembangan strategi ini akan menjadikan dampak yang luar biasa pada anak. Di beberapa sekolah memunculkan strategi dalam kecerdasan Bahasa (*Linguistik*) berupa anak dikelompokkan dan diberi pertanyaan dan diminta untuk bercerita, bagi anak yang memiliki kecerdasan Bahasa akan sangat bersemangat dalam kegiatan ini dan tidak akan mau berhenti kalau tidak diberi Batasan waktu, untuk kecerdasan Musik (*Musikal*) ada beberapa sekolah yang mamakai pola nyanyian dalam menghafal benda dan hewan, penerapan kecerdasan terhadap Alam (*Naturalis*) ini berupa anak diminta membawa tanaman yang nantinya setiap sebelum pembalajaran akan diberi waktu untuk menyirami dan memberi pupuk sebelum proses pembelajaran. Inilah beberapa strategi yang dimunculkan oleh sekolah dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* yang ada pada peserta didik.

Anak menjadi bersemangat dalam pembelajaran karena sesuai kebutuhan yang dimiliki ada pada kecerdasan yang dipinyai oleh anak, berbagai inovasi dilakukan oleh para guru untuk menciptakan berbagai kegiatan yang menopang semua kecerdasan pada anak, ada strategi yang dianggap paling sesuai dengan gabungan beberapa kecerdasan yang ada pada anak, antara berbagai kegiatan yaitu pertama berkenaan kecerdasan kinestetik gabungan dengan beberapa kecerdasan lain yaitu berupa pembalajaran agar anak dapat bergerak bebas di pada *Role Play* tentang pasar tradisional dimana anak berperan untuk kegiatan jual beli dengan tujuan agar

anak mengetahui berbagai kegiatan perdagangan yang ada serta dapat melakukan kegiatan sosial karena di zaman yang sekarang ini anak sangat jarang sekali berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dengan adanya kegiatan yang bertemakan berkenaan denga pasar tradisional ini dapat membuat anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik, intrepersonal serta naturalis.

Kedua berkenaan pemetaan anak RA dan assessment *Multiple Intelligences* ini berfokus pada berbagai kategorisasi kecerdasan yang anak-anak miliki, melalui assessment sederhana untuk melakukan kategorisasi ini diharapkan guru dapat menentukan berbagai cara agar anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki. Guru dan pihak sekolah sudah punya alat untuk dapat menuntun anak sehingga kecerdasan yang ada pada dirinya dapat dioptimalkan. Keterkaitan hasil tentang pemetaan dan assessment tentang *Multiple Intelligences* dengan hasil pendampingan yang dilakukan oleh Lilis Setiawati dengan tema Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, pengabdian yang menghasilkan adanya pengenalan dan orientasi melalui *Multiple Intelligences Research* (MIR), dilanjut dengan adanya penyusunan *lesson Plan* diteruskan dengan kegiatan yang mengarah pada apersepsi dan motivasi dan kegiatan berbasis kecerdasan ganda di tahab akhir adanya penialain dalam proses belajar dengan adanya penilaian autentik baik dari sisi kognitif, arektif dan psikomotor.(Setiawati, 2019)

Ketiga pembelajaaran dengan anak RA berbasis *Multiple Intelligences*, dengan adanya pemetaan pada anak, para guru, pihak sekolah dan orang tua dengan mudah menata berbagai pembelajaran sehingga semua anak terfasilitasi dengan baik, hal ini sesuai dengan teori hasil pengabdian dengan hasil bahwa para guru mampu menerapkan pembelajaran secara online berkenaan dengan *Multiple Intelligences* dengan nilai baik dengan respon yang sangat positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan.(Sudarma & Tegeh, 2022)

Keempat berkenaan dengan pendampingan dan pemberdayaan guru dalam pengabdian kepada Masyarakat bertema Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti memberikan banyak manfaat bagi guru, anak, orang tua, pihak sekolah serta lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan dalam pendampingan ini lebih mengkhusukan pada perkembangan kognitif yang lebih mendatail membahas tentang kecerdasan ganda yang dimiliki oleh anak. Ketika sudah diketemukan 3-4 kecerdasan yang dimiliki maka dengan sangat efisien dan efektif seorang guru untuk melejitkan semua kemampuan yang ada pada anak. Hal ini serupa dengan pengabdian dalam program kemitraan untuk mingkatkan kemampuan pembelajaran dengan mengusung kearifan local berupa sastra anak untuk menjadikan perkembangan anak secara optimal.(Yudistira, 2021)

Kekuatan dalam pengabdian kepada masyarakat bertemakan Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti ini adalah kesesuaian tema dengan kebutuhan dunia

Pendidikan anak usia dini saat ini, secara pendekatan pengabdian ini berbasis ilmian dan langsung dapat dipraktekkan pada proses pembalajaran, adanya fokus pengabdian yang sesuai dengan adanya situasi sosial yang ada, guru sebagai peserta dalam pendampingan ini menjadi sangat sesuai karena seorang guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran, sinergitas antara pihak sekolah, institut dan pemerintahan menjadikan penelitian ini semakin kuat dan terlaksana dengan baik.

Kelemahan dalam pengabdian kepada masyarakat bertemakan Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti adalah Tingkat pemahaman guru tidak sama, minimny waktu dan minimnya alat yang digunakan setiap sekolah, perlu pelatihan lanjutan, keterlambatan beberapa guru. **Peluang** dalam pengabdian kepada masyarakat bertemakan Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti adalah adanya semangat yang luar biasa dari para peserta dalam mengikuti pendampingan, pihak kelurahan yang sangat mendukung kegiatan pendampingan ini, potensi berkelanjutan untuk berkolaborasi dengan dinas Pendidikan khususnya di sekolah dasar, adanya model untuk pemetaan berkenaan dengan *Multiple Intelligences* serta dukungan kuat dari orang tua serta pihak sekolah sehingga pendampingan ini terlaksana juga terrealisasi dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi selama dalam pengabdian kepada masyarakat bertemakan Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti ini adalah banyaknya administrasi yang ada dilingkungan guru RA menjadikan pendampingan ini menjadi kegiatan yang dianggap tidak berpengaruh pada perkambangan anak, banyaknya Masyarakat tang belum mengenal adanya *Multiple Intelligences* sehingga kegiatan ini dianggap tidak penting, adanya perbedaan karekter pada peserta didik yang terkadang membuat para guru binggung dalam menerapkan pemataan *Multiple Intelligences*, kurangnya dana untuk melakukan semua kegiatan sehingga kegiatan ini tidak dilakukan, serta jarak yang jauh dari sekolah ke kecamatan Menganti sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan pendampingan.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat yang mempunyai tema Pendampingan Pemetaan *Multiple Intelligences* Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di Ra Se-Kecamatan Menganti ini merupakan salah satu cara agar para guru dapat memahami dan mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang ada pada diri anak, serta memberikan arahan terkait pemahaman dan menklasifikasikan jenis kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) pada semua anak didik khususnya anak usia dini sehingga para pendidikan dan pihak sekolah dapat mendesain, mempraktekkan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar dengan efektif, tepat sesuai kemampuan yang anak-anak miliki dengan pendekatan *Participatory Action Research*

(PAR) yang berbentuk Pendampingan pemetaan multiple intelligences anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti. Dengan 3 tahap pertama adalah tahap perencanaan. Adapun tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengen pemusatan pada Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat dan yang terakhir adalah tahap hasil atau evalusi dalam pendampingan. Dengan 4 hasil yaitu pemilihan 37 sekolah dari 218, pemetaan *Multiple Intelligences* membawa manfaat besar bagi sekolah dan orang tua, kesesuaian pembelajaran yang digunakan terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh anak, pendampingan ini memberikan banyak manfaat bagi guru, anak, orang tua, pihak sekolah serta lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

Fauziah Nasution, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, & Desy Kartika Dewi. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 117–126. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490

Harahap, S. A., Sani, F., Barus, A., Ningsih, P., Ramadani, A., & Sit, M. (2024). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini Pada Sentra Sains Di Tk Islam Terpadu Nurul IlmI*. *10*(1), 20–28.

Haryono, E., Murtaqi, M. R. A., Izzah, A. N. L., & Septian, D. (2024a). *Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi*. *5*(2). https://www.jurnal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/69/127

Haryono, E., Murtaqi, M. R. A., Izzah, A. N. L., & Septian, D. (2024b). *Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi*. *5 No (2)*. https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar

Nelson, K. N. (1998). *Multiple Intelligences*. Scholastic Professional Books. https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID714G0&p=K+Nicholson-Nelson+-+1998+-+academia.edu

Raharjo, T. J., Suminar, T., Wulansari, E., Harianingsih, H., & Sudargini, Y. (2021). *Forum Grup Diskusi tentang Kecerdasan Ganda Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Satuan Pendidikan Kecamatan Semarang Barat*.

Selian, R. S. (2018). *Periodesasi Dan Tipe Gambar Anak Usia Dini*. *5*(2), 127–137.

Setiawati, L. (2019). *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. *6*(2), 140–150.

Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2022). *Pelatihan Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Multiple Intelligences Bagi Guru-Guru Sd Di Gugus 3 Kecamatan Buleleng*. 1112–1121.

Syaikhu, A., & Kencong, I. A.-F. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. *2*(2), 59–75.

Yudistira, A. (2021). *PKM Program Kemitraan Bagi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Berbasis Karakter Kearifan Lokal di PAUD Danica Kids*

288)Pendampingan pemetaan *Multiple Intelligences* anak sebagai dasar strategi pembelajaran yang tepat Di RA Se-kecamatan Menganti. Siti Mufarochah Dkk

School Tamalanrea Makassar. *2*(2), 66–67.